

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SCIENTIFIC*
DI KELAS I SDN 07 ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**LUSANDRA SEFANI
56869**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung

Nama : Lusandra Sefani

TM/NIM : 2010/56869

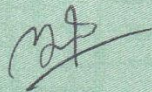
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

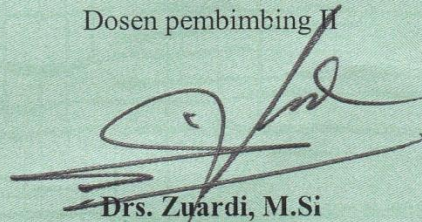
Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M. Pd
NIP. 19511225 197903 2 001

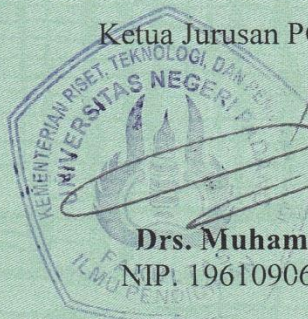
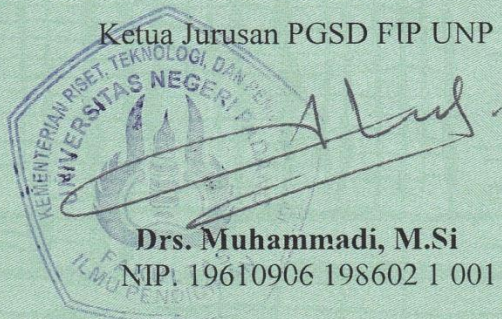
Dosen pembimbing II



Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
menggunakan Model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam
Lingkung

Nama : Lusandra Sefani

TM/NIM : 2010/56869

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

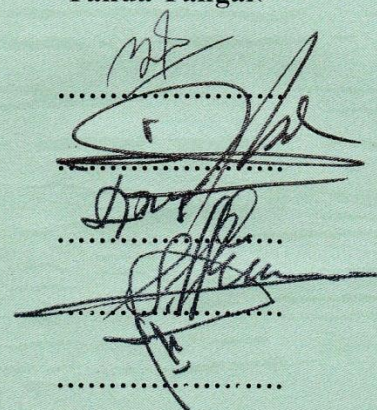
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd.
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si
4. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd
5. Anggota	: Drs. Yunisrul , M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LUSANDRA SEFANI
NIM : 56869
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Enam Lingkung, Februari 2017

Yang menyatakan,



LUSANDRA SEFANI

NIM : 56869

ABSTRAK

LusandraSefani, 2017 .Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa proses pembelajaran tematik terpadu yang dikerjakan oleh guru di lapangan pemisahan antar bidang studi masih terlihat atau masih terkotak-kotak antar mata pelajaran yang dipadukan, guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa, kurang memberikan konsep yang nyata terhadap siswa, guru kurang memupuk sikap inkuiri yang ada dalam diri siswa serta kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjeknya dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN 07 Enam Lingkung dengan jumlah siswa berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Masing – masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian dari tiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat bahwa a) perencanaan meningkat dari siklus I pertemuan I : 86,11 % siklus I pertemuan 2 menjadi 91,6 % dan pada siklus II menjadi 97,2 %. b) pelaksanaan aktifitas gurupadasiklus I pertemuan I 78,5 % pada siklus I pertemuan II menjadi 89,2 % dan pada siklus II menjadi 96,4% , sedangkan aktifitas siswa juga meneningkat dari siklus I pertemuan 1 sebesar 75 % menjadi pada siklus I pertemuan II menjadi 89,2 % dan meningkat menjadi 96,4 % pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Scientific* meningkat di SD 07 Enam Lingkung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi ,M.SiselakuketuduanIbuDra. Masnila Devi, M.Pdsekretarisjurusan PGSD yang telahmemberikanbimbingansertaarahan demi penyelesaianskripsiini.
2. Ibu Dra.Elma Alwi,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
3. BapakDrs.Zuardi,M.Si selakudosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Dra. Farida S,M.Si, Bapak Drs Arwin, M.Pd, danBapak Drs Yunisrul, M.Pd. selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah beserta staf guru di SDN 07 EnamLingkung yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
6. Ibunda dan ayahanda sertaadik yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD, dan

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang ,
Februari2017
Penulis

LusandraSefani

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Proses Pembelajaran	7
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	8
a. Pengertian	9
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	9
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	10
3. Pendekatan <i>Scientific</i>	11
1. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	11
2. Kaidah-kaidah Pendekatan <i>scientific</i> dalam Pembelajaran	12
3. Kriteria pendekatan <i>Scientific</i>	13
4. Langkah-langkah pembelajaran (pendekatan Ilmiah)	15
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/ Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian.....	29
1. Perencanaan	29
2. Pelaksanaan	29
3. Pengamatan	30
4. Refleksi	30
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data penelitian.....	31
2. Sumber data.....	31
E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I	36
a. Siklus I pertemuan 1.....	36
b. Siklus I pertemuan 2.....	59
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	76
a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaan	79
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	90
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Siklus I	93
a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i>	93

b. Pelaksanaan pembelajaran pemnelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific	95
2. Pembahasan Siklus II	97
a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i>	97
b. Pelaksanaan pembelajaran pemnelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 1	Kerangka Teori.....	23
Bagan 2	Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

\

Daftar lampiran

Lampiran 1. Rpp siklus 1 pertemuan 1	102
Lampiran 2. Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 1.....	109
Lampiran 3. Hasil observasi aspek guru siklus 1 pertemuan 1.....	114
Lampiran 4. Hasil observasi aspek siswa siklus 1 pertemuan 1.....	121
Lampiran 5. Rpp siklus 1 pertemuan 2.....	129
Lampiran 6. Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 2.....	135
Lampiran 7. Hasil observasi aspek guru siklus 1 pertemuan 2.....	140
Lampiran 8. Hasil observasi aspek siswa siklus 1 pertemuan 2.....	146
Lampiran 9. Rpp siklus II.....	153
Lampiran 10. Hasil observasi RPP siklus II.....	159
Lampiran 11. Hasil observasi aspek guru siklus II.....	164
Lampiran 12. Hasil observasi aspek siswa siklus II.....	171
Lampiran 13. Dokumentasi proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas I SDN 07 EnamLingkung.....	177
Lampiran 14. Surat izin penelitian.....	180
Lampiran 15. Surat keterangan penelitian.....	181

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 mulai ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas I sampai kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan yang dihasilkan. Pengembangan ini amat penting sejalan dengan kemajuan dan perubahan di masa depan. Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat di masa depan.

kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu di dalam kelas dan di luar kelas serta baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak untuk membentuk lulusan yang berkualitas. Kurikulum perlu diimplementasikan salah satunya dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum 2013.

Pembelajaran Tematik Terpadu dapat dikemas dan diawali dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang disiplin atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami atau di kenal siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih atau dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tamak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan siswa, memberi pengalaman langsung dan tidak tampak seperti adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Senada dengan hal tersebut, Depdiknas (2014 : 27) menjelaskan bahwa “ Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik ”

Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema atau topik pembahasan. Idealnya dalam pembelajaran tematik memberi kesempatan pada siswa dalam beraktifitas, bekerjasama, antusias serta dapat membentuk kelompok belajar, disampingitu

pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.

Secara mendasar pembelajaran tematik terpadu di SD berkenaan dengan pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik terpadu berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha manusia memenuhi kebutuhan materinya, memahami kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu di SD akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat sesuatu sebagai suatu keutuhan. Tema pembelajaran tematik sebagai alat atau wahana pemersatu dari kompetensi inti setiap mata pelajaran yang dipadukan. Dengan tema diharapkan akan memberi banyak keuntungan bagi siswa. Tujuan dari tema ini bukan hanya menguasai konsesp-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat atau wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas I SDN 07 Enam Lingkung, peneliti menemukan diantaranya 1) Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih secara terpisah-pisah, walaupun di RPP sudah dibuat pertema namun pada saat proses pembelajaran masih terlihat permata pelajaran, 2) guru kurang

memahami pembelajaran tematik terpadu, 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan 4) Guru dalam proses pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan peran guru masih dominan dan gaya masih cenderung satu arah, 5) media yang digunakan masih kurang 6) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang dipelajari, 7) guru kurang bisa menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Sebagai akibat kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat sebagai akibat dari kondisi ini berdampak pada proses belajar siswa : 1) materi pembelajaran sulit diingat siswa, 2) siswa kurang memiliki kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, 3) siswa kurang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, 4) siswa kurang terlatih dalam mengkondisikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, 5) siswa kurang dalam memiliki karakter.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah *scientific*. Proses pembelajaran yang diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Menurut Daryanto (2014:15) *scientific* merupakan “ penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan , menjelaskan

dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut terus semakin berkurang dengan semakin dewasanya siswa atau semakin tinggi kelas siswa.”

Pendekatan *scientific* yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi secara ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi satu arah dari guru. Sesuai kebijakan pemerintah dan untuk mengatasi masalah diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan pembelajaran tematik terpadu judul “ **Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan *scientific* Di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung**”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang peneliti temukan adalah secara umum yaitu, Bagaimanakah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *scientific* pada tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung ?

Secara khusus permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan dengan menggunakan model *scientific* pada tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan dengan menggunakan model *scientific* pada tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian secara umum mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *scientific* pada tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung
2. Pelaksanaan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *scientific* pada tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 07 Enam Lingsung ?

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penelitian tentang tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

Setelah berakhirnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mengharapkan nanti hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten, seperti :

- a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan tema Peristiwa Alam

dengan menggunakan model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung . selain itu juga sebagai syarat untuk dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai tambahan informasi dan pedoman dalam membimbing siswa dengan menggunakan model *scientific* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan tema Peristiwa Alam di Kelas I SD.

c. Bagi siswa

Sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik dengan tema Peristiwa Alam dengan model *scientific* di Kelas I SD sehingga meningkatkan aktifitas dan kreatifitas mereka dalam belajar.

d. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *scientific* pada tema Peristiwa Alam di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Rustam (2001 : 461), “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan belajar”.

Menurut Rooijackers (1991 : 114), proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat bagi diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Tematik terpadu

a. Pengertian

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berangkat dari tema.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:80) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Selanjutnya Faisal (2014:39) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik. Sebagaimana ungkapan Majid (2014:89) bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah “(a) Berpusat pada siswa, (b) Memberikan pengalaman langsung. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (e) Bersifat fleksibel, (f) Menggunakan prinsip belajar dan bermain dan menyenangkan”.

Selanjutnya Sulhan (2010:56) menyatakan Pembelajaran tematik ditandai dengan :

(a) pembelajaran yang berpusat pada anak (b) memberikan langsung pada anak (c) tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (e) bersifat luwes (f) mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan bersifat fleksibel.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana yang diungkapkan Majid (2014 : 89), bahwa :

a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual, b) memilih beberapa materi pelajaran yang mungkin terkait, c) tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, d) materi pelajaran yang dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan minat, kemampuan dan pengetahuan awal, dan e) materi pelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan..

Sedangkan menurut, Faisal (Kemendikbud, 2014:40) mengatakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu :

“(a) siswa mencari tahu, (b) belajar berbasis aneka sumber, (c) dari pendekatan tekstual menuju proses, (d) pembelajaran berbasis kompetensi, e) pembelajaran dengan jawaban kebenaran multidimensi, dan pembelajaran keterampilan aplikatif, f) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental, g) pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan, h) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, kemauan dan kreatifitas, i) pembelajaran berlangsung di

sekolah, dirumah, dan di masyarakat, j) pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja dan dimana saja, k) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan l) pengakuan atas perbedaan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah: a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual, b) memilih beberapa materi pelajaran yang mungkin terkait, c) tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, d) materi pelajaran yang dipadukan dalam satu tema mempertimbangkan minat, kemampuan dan pengetahuan awal, dan e) materi pelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan. f) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental, g) pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan, h) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, kemauan dan kreatifitas, i) pembelajaran berlangsung di sekolah, dirumah, dan di masyarakat, j) pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja dan dimana saja, k) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan l) pengakuan atas perbedaan.

3. Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* dapat diartikan sebagai pendekatan yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menalar, menyimpulkan dan mencipta.

Kemdikbud (2013 : 233) juga menjelaskan, “Pendekatan *scientific* atau ilmiah dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran”

Sedangkan menurut Nur (dalam Ibrahim, 2010 : 3), bahwa pendekatan *scientific* adalah pendekatan untuk mendapatkan pengetahuan melalui dua jalur yaitu jalur akal (nalar) dan jalur pengamatan.

Dari pengertian beberapa ahli di atas Pendekatan *scientific* diartikan sebagai proses pembelajaran yang berbasis penyelidikan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

b. Kaidah-kaidah Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran

Penggunaan Pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran harus memiliki kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.

Kemdikbud (2013 : 212) menyebutkan bahwa kaidah-kaidah dalam pendekatan ilmiah seperti berikut ini :

- a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Sementara Daryanto (2013 : 51) juga menjelaskan bahwa kaidah-kaidah pendekatan *scientific* adalah :

a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. b) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pendekatan scientific memiliki kaidah-kaidah antara lain materi pembelajaran dijelaskan fakta bukan sebatas kira-kira dan proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat non ilmiah.

c. Kriteria pendekatan *Scientific* (pendekatan Ilmiah)

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Menurut Majid (2014 : 194) Kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *Scientific*, yaitu:

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b). Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (c). Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Selanjutnya kemdikbud (2013 : 2-3) juga menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b). Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (c). Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e). Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dikatakan ilmiah apabila memenuhi kriteria-kriteria ilmiah antara lain materi pembelajaran berbasis pada fakta, penjelasan guru, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik, mendorong siswa berfikir rasional, Berbasis pada konsep yang dipertanggung jawabkan, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas.

**d. Langkah-Langkah Pembelajaran pada Pendekatan *Scientific*
(Pendekatan Ilmiah)**



pendekatan *Scientific* dan 3 ranah yang

disentuh

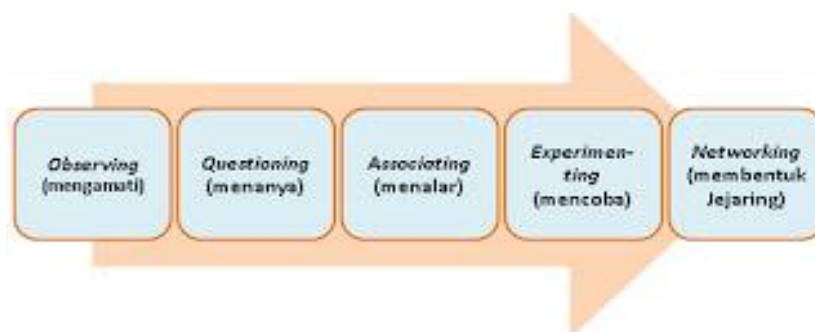
Majid (2014 : 201-211) mengungkapkan “proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor)”. Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *Scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”

- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Sudarwan (2013 : 145) menjelaskan, langkah-langkah pembelajaran *Scientific* meliputi:



Langkah-langkah pendekatan *Scientific*

- a. Langkah pertama pada *scientific approach* adalah pada langkah pembelajaran observing (mengamati). Siswa mengamati obyek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature, tayangan, atau obyek asli. Siswa bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai obyek yang akan dipelajari.
- b. Langkah ke dua pada *scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran bertanya. Siswa yang pandai dan cerdas akan bertanya atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman.
- c. Langkah ke tiga pada *scientific approach* adalah *associating* (menalar/mengolah informasi). Kegiatan belajarnya adalah pertama,

mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi; kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Pada kegiatan ini siswa akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. pada kegiatan ini siswa berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

- d. Langkah ke empat pada *scientific approach* adalah experimenting (mencoba). Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi/eksperimen. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada langkah pembelajaran ini, setiap siswa dituntut untuk mencoba mempraktekkan apa yang dipelajari. Guru akan membimbing

seluruh siswa dalam mencoba mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan pada bidang ini. Hal yang sangat penting adalah bahwa seluruh siswa harus bisa mengikuti pembelajaran dengan riang dan gembira.

- e. Langkah ke lima pada *scientific approach* adalah *networking* (membentuk jejaring). *Networking* adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini. Dalam kegiatan ini semua siswa secara proporsional akan mendapatkan kewajiban dan hak yang sama. Siswa akan terlatih untuk menjadi narasumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mandiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya. Para siswa melakukan kegiatan *networking* ini harus dengan perasaan riang dan gembira tanpa ada rasa takut dan tekanan dari siapapun. Guru akan melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran ini dan penilaian hasil Pembelajaran. Siswa yang aktif dan berani mengemukakan

gagasan/pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri., dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

Majid (2014 : 211) juga menyebutkan bahwa, langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi : “mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta”.

Selain itu kemdikbud (2014 : 66) menjelaskan, “langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi kegiatan :

1.)mengamati, kegiatan belajarnya yang dilakukan adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat. 2.) menanya, kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan yang tidak difahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati3.) mengumpulkan informasi/ mencoba, kegiatan pembelajarannya antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan wawancara dengan narasumber4.)mengasosiasi/menalar/mengolah informasi, kegiatan belajar yang dilakukan sebagai berikut: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dan mencari solusinya 5.)menyajikan/mengkomunikasikan”.

Dari tiga penjelasan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi : kegiatan mengamati, menanya, menalar,mencoba, menyimpulkan dan menyajikan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung diharapkan menjadi pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dapat mengembangkan pola pikir yang rasional. Melalui pendekatan *scientific* siswa terlibat secara aktif dengan cara bekerjasama dalam mengaplikasikan substansi mata pelajaran.

Penggunaan Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pendekatan ini menurut Kemdikbud (2014: 66) adalah :

1. Mengamati

Guru dapat mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2. Menanya

Guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3. Menalar

Guru dapat menalar dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

4. Mencoba

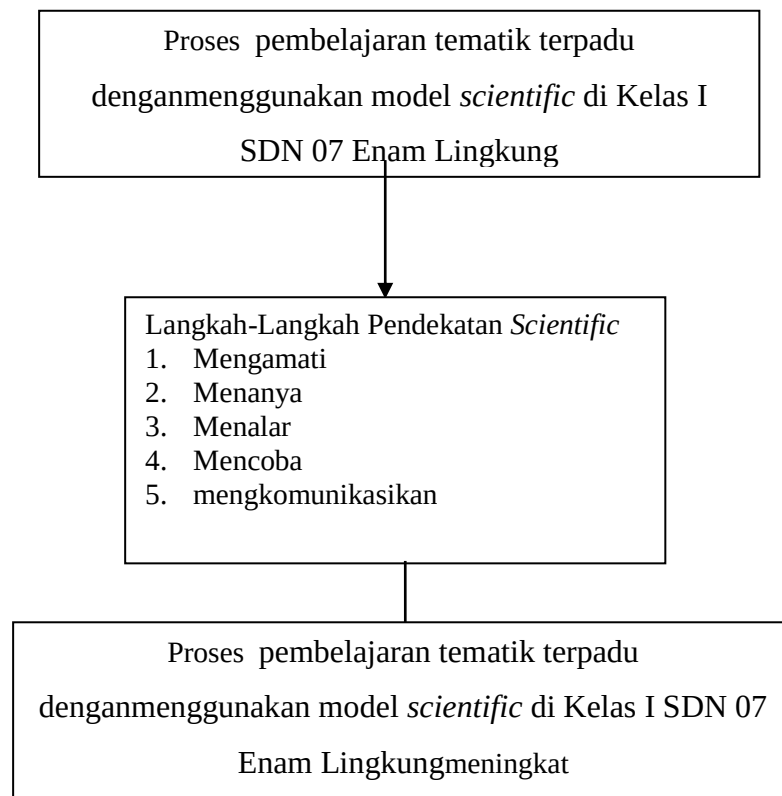
Guru dapat memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba, terutama untuk materi yang sesuai.

5. Mengkomunikasikan

Guru memberikan konfirmasi terhadap apa yang disimpulkan siswa.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *scientific* di Kelas I SDN 07 Enam Lingkung dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini :

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan komponen RPP. Komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan *scientific*. langkah-langkah pembelajaran pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena siswa belum melibatkan diri secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat melakukan kegiatan dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas I, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dengan terlebih dahulu memahami komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan *scientific* pada pembelajaran disarankan memperhatikan hal-hal berikut :
 - a) Dalam memberikan materi hendaknya sesuai dengan konteks sehari-hari
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Abdul Majjid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran scientific*. Yogyakarta : Aneka Cipta
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Pusko – BNSP
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Hamzah. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslim. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Unesa Unersersity Pers
- Kasiani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Psdmpk-Pmp
- Moleong. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Rosdakarya
- Najib Sulhan. 2010. *Pendidikan berbasis karakter*. Surabaya : Jaring Pena
- Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rochiati. 2009. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja RosdaKarya
- Rooijackers. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : Pressindo
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Propesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rustaman. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : JICA
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Praktek dan Teori*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Suharsimi A Dan Cepi. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Sudarwan. 2013. *Pendekatan – Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Jakarta:
Pusbaprodik

Pemetaan Indikator Pembelajaran

